

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus merupakan bagian dari wilayah pelayanan Klasis Kupang Tengah yang terletak di Kelurahan Tarus, Kecamatan Kupang Tengah. Jemaat ini berdiri pada tanggal 1 Juni 2009. Jemaat ini dibagi dalam 6 Rayon, di mana masing-masing rayon memiliki 5 anggota Majelis Jemaat yang terdiri dari: 2 orang Penatua, 2 orang Diaken dan 1 orang Pengajar. Jumlah presbiter yang melayani di jemaat ini berjumlah 30 orang, namun dalam perjalanan pelayanan 2 orang telah meninggal dunia. Anggota jemaatnya berjumlah 174 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah jiwa 776 jiwa. Mereka berasal dari suku yang berbeda-beda yaitu: suku Timor, suku Rote, suku Sumba, suku Sabu, suku Flores, suku Alor, Jawa dan hampir 75% anggota Jemaat bekerja sebagai petani.²

Dalam persidangan Jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus menetapkan program-program pelayanan. Salah satu bentuk program pelayanan yang ditetapkan adalah Ibadah. Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), menetapkan ibadah sebagai akta/ pengakuan iman dan penyembahan kepada Allah dalam Roh dan kebenaran (Yoh.4:23, 24), di segala tempat dan waktu, sebagai perwujudan relasi yang benar dengan

² Data Statistik Jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus, tahun 2022

Allah Tritunggal dan tanda syukur atas pimpinan, pemeliharaan dan perlindungan-Nya.³ Ibadah itu terbagi dalam beberapa bentuk yaitu:⁴

- a. Ibadah keluarga;
- b. Ibadah rayon/rumah tangga;
- c. Ibadah kategorial/fungsional/profesional;
- d. Ibadah jemaat;
- e. Ibadah hari raya;
- f. Ibadah khusus.

Ibadah-ibadah di atas dilaksanakan dengan tujuan untuk memuliakan Allah, menyatakan syukur, mendengarkan firman Allah, merayakan persekutuan dengan Allah dan persaudaraan dengan sesama serta menyampaikan pergumulan hidup kepada Allah. Selain itu, adapun fungsi dari ibadah itu sendiri yaitu mengalami kehadiran Allah dalam persekutuan yang menyembah Allah dalam Roh dan Kebenaran, mempersatukan anggota jemaat dalam penyembahan kepada Allah, menyadari, memotivasi, menerangi dan mengarahkan seluruh progres kegiatan kategorial, fungsional, profesional, serta seluruh kehidupan dengan firman Allah.⁵

Dalam kehidupan bergereja ibadah merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu bentuk ibadah yang dilakukan di jemaat Calvari Osiloa-Tarus yaitu ibadah rumah tangga.

³ Sinode GMIT, *Tata Dasar GMIT* tahun 2010, Pasal 17.

⁴ Sinode GMIT, *Peraturan Pokok Jemaat GMIT* tahun 2010, Pasal 28.

⁵ *Ibid*, Pasal 29 - pasal 30.

Ibadah itu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan persekutuan antara jemaat dan pengembangan/penyebaran informasi/komunikasi GMT.⁶

Persoalan yang terjadi di jemaat adalah kehadiran mereka dalam mengikuti ibadah rumah tangga yang tidak seimbang dengan jumlah jemaat secara keseluruhan. Dari data yang diperoleh pada setiap rayon, menunjukkan bahwa jumlah kehadiran sangatlah minim. Dalam hitungan 1 tahun terakhir ini, jumlah kehadiran yang mengikuti ibadah rumah tangga paling banyak berkisar 10-17 orang, sedangkan rata-rata jumlah orang di tiap rayon itu sebanyak 112 orang. Bahkan ada dalam beberapa kali ibadah terdapat 6 orang yang mengikuti ibadah rumah tangga. Dibandingkan dengan jumlah kehadiran jemaat dalam mengikuti ibadah kebaktian umum pada hari Minggu, yang jumlah kehadiran jemaat mencapai 125-250 orang. Bahkan dalam ibadah malam Natal jumlah yang hadir mencapai 409 orang. Jumlah kehadiran jemaat dalam kebaktian di hari Minggu dan dalam ibadah rumah tangga sangatlah berbeda.

Kata ibadah memiliki pengertian yang luas dan sangat ditentukan oleh konteks dimana kata ini dipakai. Secara umum, menurut kamus Bahasa Indonesia kata ibadah diartikan sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁷ Defenisi tersebut menjelaskan

⁶ Laporan Pertanggung Jawaban Pelayanan Majelis Jemaat Harian dan Pelaksanaan Anggaran Penerimaan Dan belanja Majelis Jemaat Calvari Osiloa-Tarus, Tahun 2022

⁷ <http://www.kamus besar.com>, diakses 22 februari 2023.

bahwa ibadah adalah sebuah tindakan sebagai bentuk bakti tetapi juga disertakan dengan aksi yang berupa ketaatan kepada Tuhan.

Bahasa Indonesia, kata “ibadah” memiliki sinonim dengan kata “bakti” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tunduk dan hormat; perbuatan yang dinyatakan setia (kasih, hormat, tunduk), memperhambakan diri; setia.⁸

Berdasarkan etimologinya, kata ibadah berasal dari kata dalam Bahasa Ibrani *avodah* atau *abodah* (kata ini serupa dengan Bahasa Arab yang kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia Ibadah). Penggunaan kata *avodah* didalam teks Perjanjian Lama tidak hanya digunakan dalam pengertian ibadah, pelayanan, worship, tetapi juga diterjemahkan dengan pekerjaan. Ibadah juga dipahami sebagai cara manusia untuk datang kepada Tuhan Sang Penciptanya.⁹

Ibadah adalah perbuatan mengatakan bakti kepada Allah yang didasari dengan ketaatan, mengerjakan pekerjaan Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Oleh sebab itu, ibadah harus rutin dilakukan untuk memuliakan bagi nama Tuhan sebab ibadah membuat umat lebih dekat dengan Tuhan dan merasakan hadirat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menurut pendapat Abineno, ibadah bukanlah aspek yang khas dari kelompok jemaat yang dapat dilepas dan pisahkan dari kehidupan. Ibadah

⁸ Ibid

⁹ Ester Susanto, *Liturgi Meja Tuhan: Dinamika Perayaan Pelayanan*, Jakarta: Unit Publikasi dan Informasi STT,2005, hal 1

¹⁰ John Slot, *Khotbah di Bukit*, Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2014, hal 182

adalah hal yang melingkupi kehidupan manusia, oleh sebab itu ibadah adalah hal yang sangat melekat kehidupan manusia,¹¹ sehingga ibadah dijadikan sebagai pertemuan antara Allah dengan jemaat, dimana dalam pertemuan tersebut berlangsung secara dialog; Allah berbicara jemaat menjawab Allah memberi jemaat mengucap syukur; Allah mengampuni dan Jemaat memuji nama-Nya. Pertemuan” itu bukan hanya berlangsung dalam gedung gereja pada hari minggu saja. Pertemuan itu juga berlangsung di tempat-tempat lain di rumah, di sekolah dan tempat lainnya. Antar ibadah hari minggu dan ibadah hari-hari lainnya mempunyai hubungan yang erat.¹² definisinya, Abineno menekankan makna hubungan sebuah ibadah.

Defenisi tersebut juga serupa dengan Brownlee. Menurut Brownlee, ibadah bagi orang Kristen tidak hanya dilakukan melalui doa saja tetapi juga dilakukan dengan kehidupan. Artinya, ibadah tidak hanya terbatas pada upacara-upacara atau ritual tertentu tetapi diperlukan persembahan diri yang utuh kepada Tuhan. Brownlee berpendapat bahwa ibadah tidak hanya berkaitan dengan penyembahan atau persekutuan sorgawi dengan Tuhan yang terpisah dengan masalah-masalah duniawi. Ibadah menolong manusia untuk menghadapi masalah yang ada di luar gedung gereja dengan membawa masalah tersebut kepada Tuhan yang akan memperlengkapi manusia untuk menghadapi masalah dalam

¹¹ J.L. Ch Abineno. *Apa Kata Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,1983, hlm17.

¹² Simion Diparuma Harianja, Prestaria Naiboho, *Liturgi dan Musik Gerejawi*, peny. Maringan Sinambela, Hanna Dewi Aritonang, dan Melinda Siahaan, Medan: Mitra Dwi Lestari, 2011, hal 25.

kehidupan sehari-hari. Tujuan utama ibadah ialah untuk bersekutu dengan Tuhan dan memuliakanNya sehingga pemujaan dan persekutuan menjadi tujuan yang terpenting dalam kehidupan manusia bukan sebagai alat untuk mencapai sesuatu hal. Dasar dari ibadah menurut Brownlee adalah penyerahan diri kepada Tuhan agar manusia dapat dijadikan alat untuk pekerjaan Tuhan di dunia. Manusia dituntut hidup untuk Allah dan sesama. Singkatnya, makna ibadah menurut Brownlee ialah persekutuan dan pertemuan manusia dengan Allah melalui penyerahan diri manusia kepada Allah untuk menjadi saksi Allah dalam dunia sehingga manusia perlu beribadah dengan benar.¹³ Abineno dan Brownlee memberikan penekanan tujuan akan ibadah yaitu ibadah sebagai hubungan dua arah antara Allah dan Jemaat. Definisi ini menggambarkan peran baik Allah maupun umat setiap ibadah yang diselenggarakan.

Melihat realita pelaksanaan ibadah rumah tangga di jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus, maka penulis tertarik mengkajinya dalam skripsi yang berjudul **Ibadah Rumah Tangga** dan sub judul **Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Pelaksanaan Ibadah Rumah Tangga di Jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus**.

¹³ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Teologis Bagi pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia 2004, hal 19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana gambaran umum konteks Jemaat GMIT Calvari OsilotaTarus Klasis Kupang Tengah?
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah rumah tangga dan faktor-faktor yang menyebabkan jemaat tidak aktif beribadah dalam Ibadah Rumah Tangga di Jemaat GMIT Calvari Osilota-Tarus Klasis Kupang Tengah?
3. Bagaimana refleksi teologis mengenai pelaksanaan Ibadah Rumah Tangga di Jemaat GMIT Calvari Osilota-Tarus Klasis Kupang Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum konteks jemaat GMIT Calvari Osilota-Tarus Klasis Kupang Tengah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Ibadah Rumah Tangga dan faktor-faktor yang menyebabkan jemaat tidak aktif beribadah dalam Ibadah Rumah Tangga di Jemaat GMIT Calvari Osilota-Tarus Klasis Kupang Tengah?
3. Untuk mengetahui refleksi teologis mengenai pelaksanaan Ibadah Rumah Tangga di Jemaat GMIT Calvari Osilota-Tarus Klasis Kupang Tengah

D. Metodologi

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam upaya menyelesaikan tulisan ini, penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

1. Metode Penelitian Pustaka

Metode kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa data sekunder yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, teknik pengumpulan data sekunder tersebut melalui studi kepustakaan berupa pengumpulan informasi-informasi yang terdiri atas:

- a. Sejarah dan profil tempat penelitian
- b. Struktur organisasi
- c. Buku-buku Literatur
- d. Internet (penelitian terdahulu atau jurnal)¹⁵

¹⁴ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research, ALUMNI, Bandung, 1998, hlm.78.

¹⁵ “Metode Penelitian Kualitatif” diakses tanggal 31 Mei 2023,

<http://www.MetodePenelitian-kualitatif-BAB. III.>

2. Metode Penelitian Lapangan

Dalam melengkapi penulisan karya ilmiah ini, penulis juga menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini bermaksud untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita masalah atau peristiwa yang dapat dipahami jika peneliti melakukan penelusuran secara mendalam dan tidak hanya terbatas dengan pandangan di permukaan saja. Metode penelitian ini cocok untuk penulis gunakan karena untuk mendapatkan suatu pengertian peneliti harus melakukan observasi, wawancara dan pendalaman teori fenomenologi dan proses induktif.¹⁶

2.1 Lokasi

Lokasi adalah tempat yang penulis tetapkan untuk melakukan sebuah penelitian berkaitan dengan masalah yang penulis angkat dan kaji. Lokasi yang penulis pilih merupakan lokasi penelitian terbatas yaitu pada Jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang.

2.2 Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek maupun objek yang berada pada suatu wilayah atau lokasi yang memenuhi syarat-syarat tertentu, terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, populasi penelitian yang diambil adalah Jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus, Klasis Kupang Tengah.

¹⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010, hal 1-2.

2.3 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penulisan ini adalah *purposive sampling*. Maksudnya adalah anggota sampel dipilih dari populasi secara selektif berdasarkan pertimbangan bahwa anggota sampel tersebut memiliki otoritas untuk memberikan informasi yang sah atau valid.¹⁷ Berdasarkan pemahaman ini, maka sampel dalam penelitian ialah ketua Majelis Jemaat, majelis jemaat dan beberapa orang Jemaat GMT Calvari Osiloa-Tarus. Narasumber dalam wawancara yaitu Majelis Jemaat terdiri dari 1 orang Pendeta, 1 orang calon vikaris, 5 orang majelis dan 15 orang anggota jemaat.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸ Untuk itu, pengumpulan data maka penulis melakukannya dengan cara observasi partisipatif yaitu penulis secara langsung melihat, memahami keadaan dan latar belakang konteks penelitian. Selain itu teknik wawancara juga diperlukan untuk mendapatkan informasi yang valid berkaitan dengan bahan yang diteliti. Maka dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

¹⁷ Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial*, (Jogjakarta: Parama Ilmu, 2016), 220-221.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, cet-26, Bandung: Afabeta, 2017, hal 224-225.

3. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif, analisis dan reflektif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana konteks kehidupan di Jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus Klasis, Kupang Tengah berdasarkan data yang dikumpulkan melalui proses penelitian. Analisis digunakan untuk menguraikan perspektif teologi terhadap pemahaman jemaat mengenai ibadah rumah tangga. Dalam analisis ini digunakan teori-teori untuk memperdalam pemahaman tentang ibadah rumah tangga. Reflektif digunakan untuk menyampaikan bagaimana refleksi teologis mengenai ibadah rumah tangga.

E. Sistematika Penulisan

- PENDAHULUAN** : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metodologi dan sistematika penulisan.
- BAB I** : Berisi gambaran umum konteks jemaat GMIT di Jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus Klasis Kupang Tengah.
- BAB II** : Berisi pelaksanaan ibadah rumah tangga di Jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus Klasis Kupang Tengah
- BAB III** : Berisi refleksi teologi terhadap pelaksanaan ibadah rumah tangga di Jemaat GMIT Calvari Osiloa-Tarus Klasis Kupang Tengah
- PENUTUP** : Berisi kesimpulan dan saran.